# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MI YAKTI KEBONAGUNG TEGALREJO MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**Shoimah**

**NIM : 13485312**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

| | |
|---|---|
| Nama | : Shoimah |
| NIM | : 13485312 |
| Program Studi | : PGMI |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 13 juni 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6D836ACF326731517
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Shoimah

NIM.13485312

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Hal** : **Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp** : **-**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

| | |
|---|---|
| Nama | : Shoimah |
| NIM | : 13485312 |
| Program Studi | : PGMI |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga |
| Judul Skripsi | : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 |

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juni 2014

Pembimbing

Dr.Siti Fatonah, M.Pd

NIP.197102051999032008

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0460/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MI YAKTI KEBONAGUNG TEGALREJO MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Shoimah

NIM : 13485312

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Siti Fatonah, M.Pd.
NIP.1971020519990 3 2008

Penguji I

Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd
NIP. 19781113 200912 1 003

Yogyakarta, 06 AUG 2014
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

**MOTTO**

*Ambillah dari alam apa yang kau butuhkan,*

*Bukan yang kau inginkan.*[1]

[1] Ruswandi, Kata-kata Hikmah, (Bandung : Nuansa Aulia, 2005), hlm. 13

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamaterku tercinta Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

# ABSTRAK

Shoimah, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Proses pembelajaran yang terjadi di MI YAKTI Kebonagung masih berjalan satu arah, penggunaaan metode ceramah masih sering digunakan, sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan. Akibatnya siswa merasa bosan dan hasil belajarpun rendah. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk : (1) mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang, (2) Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (3) mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti, lembar observasi, wawancara, lembar kgiatan siswa dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Teknik Analisis data dilakukan dengan analisis data hasil observasi, analisis hasil wawancara, analisis hasil belajar, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Yakti Kebonagung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,36. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I reratanya meningkat menjadi 72,32 dan pada siklus II nilai reratanya naik lagi menjadi 76,05. Pada Pra siklus siswa yang tidak mencapai KKM dari jumlah siswa 22 ada 12 siswa, siklus I ada 8 siswa, sedang pada siklus II ada 2 siswa yang tidak tuntas. Prosentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 45,45%, pada siklus I sebesar 63,64%,dan pada siklus II mencapai 90,90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tindakan yang dilakukan berupa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang dikatakan berhasil.



**Kata Kunci :** (Pembelajaran IPA SD/MI, *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar).

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدّين والصلاة والسلام علي سيّدنا محمّد وعلي آله وصحبه اجمعين ولا حول ولا قوّة إلا بالله العليّ العظيم أمّ بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr.Siti Fatonah, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. Radino, M. Ag., selaku penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

5. Habib Amidy, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang.
6. Dandung Nugroho, M.Pd. guru IPA kelas V MI Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa-siswi kelas V MI Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang atas bantuan yang diberikan.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, suamiku dan anakku tersayang yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
9. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Teman-temanku program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penyusun

Shoimah

NIM.13485312

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**SURAT PERNYATAAN**..... **ii**
**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**
**HALAMAN MOTTO**..... **v**
**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vi**
**HALAMAN ABSTRAK** ..... **vii**
**KATA PENGANTAR**..... **viii**
**DAFTAR ISI**..... **x**
**DAFTAR TABEL**..... **xii**
**DAFTAR GAMBAR**..... **xiii**
**DAFTAR GRAFIK**..... **xiv**
**DAFTAR LAMPIRAN**..... **xv**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 6
D. Kajian Pustaka..... 8
E. Landasan Teori..... 9
F. Hipotesis..... 32
G. Indikator keberhasilan ..... 33
H. Metode Penelitian ..... 33
I. Sistematika Penulisan ..... 44

**BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH YAKTI** 46

**KEBONAGUNG** 47
48
A. Letak dan Keadaan Geografis..... 49
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang.....
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan..... 50
D. Struktur Organisasi ..... 53
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....
F. Keadaan Sarana dan Prasarana ..... 55
G. Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 56
H. Prestasi Madrasah .....

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Keadaan Pra Tindakan ..... 58
B. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI YAKTI Kebonagung ..... 59
C. Pembahasan ..... 71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 79
B. Saran ..... 80
C. Kata Penutup ..... 82

**DAFTAR PUSTAKA..... 82**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 84**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Tahapan Pembelajaran Model PBL .....20

TABEL 2.1 : Struktur Organisasi MI .....49

TABEL 2.2 : Struktur Komite MI .....50

TABEL 2.3 : Daftar Nama Guru .....51

TABEL 2.4 : Jumlah Siswa MI .....52

TABEL 2.5 : Nama Karyawan MI .....53

TABEL 2.6 : Kondisi Ruang Kelas .....54

TABEL 2.7 : Koleksi Buku Perpustakaan .....54

TABEL 2.8 : Keadaan WC .....55

TABEL 2.9 : Kondisi Prasarana .....55

TABEL 3.1 : Hasil Belajar IPA Pra Siklus .....71

TABEL 3.2 : Hasil Belajar IPA Siklus I .....72

TABEL 3.3 : Hasil Belajar IPA Siklus II .....74

TABEL 3.4 : Perbandingan Hasil Belajar IPA .....76

TABEL 3.5 : Rekapitulasi Nilai Rata-rata IPA .....77

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 : Tindakan Penelitian Model Kelas Adaptasi ..... 40

GAMBAR 3.1 : Suasana Diskusi Kelompok ..... 61

GAMBAR 3.2 : Guru Mengawasi Jalannya Diskusi dan Percobaan ..... 61

GAMBAR 3.3 : Perwakilan Kelompok Sedang Presentasi ..... 62

GAMBAR 3.4 :Perwakilan Kelompok Berkumpul Membentuk Kelompok Baru Untuk Mempresentasikan Hasil Percobaan ..... 68

GAMBAR 3.5 : Siswa Menerima Penghargaan dari Guru ..... 69

## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 3.1 : Hasil Belajar IPA Pra Siklus .....72

GRAFIK 3.2 : Hasil Belajar IPA  Siklus I .....73

GRAFIK 3.3 : Hasil Belajar IPA  Siklus II .....75

GRAFIK 3.4 : Perbandingan Hasil Belajar IPA  .....77

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman


1. Penunjukan Pembimbing Skripsi .....85
2. Bukti Seminar Proposal .....86
3. Berita Acara Seminar Proposal .....87
4. Permohonan Ijin Penelitian .....88
5. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian .....89
6. Kartu Bimbingan Skripsi .....90
7. Hasil Wawancara dengan Guru Pra Penelitian .....91
8. Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian .....92
9. Hasil Wawancara dengan Siswa .....93
10. Silabus .....94
11. RPP Siklus I .....95
12. RPP Siklus II .....102
13. Lembar Observasi .....108
14. Pembagian Kelompok Siklus I .....112
15. Pembagian Kelompok Siklus II .....113
16. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I .....114
17. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II .....119
18. Soal Tes Individu Siklus I .....124
19. Soal Tes Individu Siklus II .....126
20. Hasil Prestasi Belajar Siswa .....129
21. Surat Keterangan dari Guru .....132
22. Surat Pernyataan Observer .....133
23. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa .....134
24. Riwayat Hidup.....135

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan dalam pengajaran yang dihadapi oleh kalangan pendidik adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya menghafal konsep tapi juga mampu memaknai konsep yang diajarkan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hafal materi tetapi penerapan di lapangan tidak dapat dilakukan. Pembelajaran di lapangan selama ini hanya menekankan ranah kognitif, tanpa memperhatikan ranah afektif dan psikomotoriknya. Akibat proses pembelajaran seperti ini anak kurang termotivasi untuk belajar. Dalam rangka memotivasi belajar diperlukan kegiatan yang interaktif. Kegiatan interaktif antara guru-murid, murid-guru dan guru-murid-lingkungan dalam pembelajaran adalah suatu bentuk pengalaman belajar yang melibatkan fisik dan mental siswa. Pengalaman belajar pada kegiatan belajar mengajar yang melibatkan fisik, mental dan sosial siswa berakibat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Kurang optimalnya guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran karena kurangnya penggunaan pengalaman belajar yang terjadi pada proses pembelajaran[1].

Proses belajar mengajar melibatkan banyak aspek sebagai pendukungnya salah satunya adalah pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan materi. Setiap materi yang disampaikan diperlukan evaluasi. Evaluasi harus memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, seberapa besar hasil siswa dalam proses

[1] Endang Poerwanti,dkk, *Assesmen Pembelajaran SD*, (Jakarta :Depdiknas,2008), hlm. 1-2

evaluasi tersebut disebut hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran. Hasil belajar memuat kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar[2]

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014 pada guru kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang menunjukkan proses pembelajaran masih konvensional, pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang berkompeten berjalan satu arah, penggunaan media yang jarang digunakan dalam pembelajaran, dan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran dapat menyebabkan motivasi siswa dalam belajar juga berkurang. Guru lebih memprioritaskan untuk menghabiskan materi yang cukup banyak pada kurikulum, terutama pada pelajaran IPA. Rata-rata nilai IPA kelas V (lima) pada ulangan harian materi sifat-sifat cahaya hanya 58,36. Dilihat dari nilai hasil ulangan IPA tersebut masih minim dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dengan jumlah siswa 22, nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah 40.[3] Belajar siswa belum maksimal (belajar pada waktu ada pekerjaan rumah atau ulangan), kemampuan belajar heterogen, minat terhadap pelajaran IPA masih kurang, akibatnya pelajaran IPA kurang disukai oleh sebagian besar siswa, banyak siswa yang asyik ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran IPA. Dari pengamatan yang dilakukan, ternyata hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa

[2] Nana Sudjana, *Peniaian Hasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010), hlm.22.
[3] Hasil wawancara dengan Bp. Dandung Nugroho,M.Pd. tanggal 23 April 2014.

faktor. Faktor tersebut yaitu, alokasi waktu yang ada tidak sebanding dengan materi yang harus disampaikan yang terlalu banyak, guru terlalu monoton dengan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan.

Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreaktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa yang senantiasa antusias berpikir dan berperan aktif.

Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi peserta didiknya. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Tujuan pembelajaran yang jelas akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus diperbuat dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dan kualifikasi siswa maupun guru berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan mengalami kesukaran karena tujuan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, atau sikap dan tujuan yang beraspek afektif sulit dirumuskan dan sukar diukur keberhasilannya.[4]

[4] Purwanto, *Evauasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009), hlm.47.

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Dengan kata lain model ini pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis.[5]

Menurut Triyanto model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata[6]. Misalnya suatu fenomena alam, mengapa tongkat seolah-olah kelihatan patah saat dimasukkan dalam air?, mengapa uang logam yang diletakkan dalam sebuah gelas kosong jika dilihat pada posisi tertentu tidak kelihatan tetapi saat diisi air menjadi kelihatan?. Dari contoh permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata, memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Menurut Rusman karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah : permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata, permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), pemasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama,

---

[5] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press,2006), hlm.54.
[6] Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Pustaka Prestasi Publisher, 2007), hlm.67.

pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, proses belajar mengajar melibatkan evaluasi dan pengalaman siswa dan proses belajar.[7]

Menurut Triyanto ada lima tahapan dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu : orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah[8]. Dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut, peneliti akan menerapkan secara benar supaya hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat diadakan penelitian yang berjudul **" Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014"**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang?

[7] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 232
[8] Triyanto, *Model-model Pembelajaran* .., hlm.73.

2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Adakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di keas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang.
b. Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
c. Mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini nanti secara teoritis diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3) Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

b. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Meningkatnya hasil belajar IPA sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar IPA selanjutnya.

2) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPA.

3) Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

## D. Kajian Pustaka

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

*Pertama,* Penelitian yang diakukan oleh Umi Faizah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010"*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 2 Ampel kecamatan Ampel kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 25,73% yaitu dari 56,18% menjadi 81,91%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah pada objeknya, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

*Kedua,* Penelitian yang dilakukan oleh Isna Noor Izzati, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 dengan judul *"Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuputih O4 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009"*. Penelitian ini adalah peneitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran Kuantum di SD Negeri Banyuputih 04 kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Kuantum yakni pada tes awal 43,33%, tes siklus I 80%, tes siklus II menjadi 96,67%. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pada model pembelajarannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran kuantum, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dari kedua penelitian diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek yang diteliti. Penelitian ini membahas pelajaran IPA khususnya materi cahaya dan sifat-sifatnya di MI YAKTI Kebonagung kelas V yang menekankan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## E. Landasan Teori

### 1. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran menurut Bambang Warsita adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.[9]

Dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[10] Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu : 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2). Interaksi antar sesama peserta didik; 3). Interaksi peserta didik dengan narasumber; 4). Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar; 5). Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran adalah proses mengatur lingkungan agar terjadi interaksi guru, siswa dengan lingkungannya. Pada suatu saat siswa menerima rangsangan di lingkungan yang luas, sementara pada saat lain rangsangan itu terlalu kecil. Lingkungan yang diharapkan tentu saja lingkungan yang seimbang dengan kondisi siswa agar tidak terlalu besar memberi rangsang, akan tetapi tidak terlalu kecil dari rangsangan.

[9] Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya, (Jakarta : Rineka Cipta,2008), hlm. 85.
[10] Ibid, hlm.85

Lingkup yang terlalu besar memberi rangsangan dapat mengakibatkan siswa menjadi tergantung, sehingga kurang membangkitkan kreativitas siswa. Sedangkan lingkungan yang terlalu kecil dari rangsangan, menyebabkan anak kurang motivasi belajar. Pada gilirannya anak akan menyalurkan energi dan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator.

b. Hakikat IPA

Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.[11]

IPA dibedakan atas dua unsur, yaitu hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil itu. Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain

[11] Kurikulum Pendidikan Dasar, *Garis-garis Besar Progran Pengajaran (GBPP) kelas V SD*,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1994,hlm.1

sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut IPA. Dalam proses IPA terkadung cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat terjadi oleh proses ini. Dalam memecahkan suatu masalah, seorang ilmuan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengamalan melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

c. Tujuan IPA

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.[12]

Secara spesifik, tujuan rumpun IPA (sains) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Peserta didik memiliki pengetahuan dan mampu mendemonstrasikan pemahamannya tentang konsep dan prinsip IPA.
2) Peserta didik mampu menerapkan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknoligi dan atau sebaliknya, mampu mengkaji prinsip IPAyang sudah dimanfaatkan dalam produk teknologi.
3) Peserta didik memiliki sifat ilmiah produktif.
4) Kemampuan mengeksplorasi dari teknologi,lingkungan dan masyarakat sebagai sumber IPA.
5) Kemampuan memikirkan pengembangan teknologi inovatif dari lingkungan dan masyarakat.
6) Peserta didik mampu mengungkapkan dengan bahasa yang sesuai untuk mengkomunikasikan temuan dan kajian.
7) Peserta didik mampu mengembangkan kesadaran tentang pentingnya peran sains atau IPA dan teknologi dalam kehidupan sehari–hari.
8) Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan proses serta memanfaatkannya dalam pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan untuk mengatasi berbagai masalah.

[12] Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta : Nadia Media, 2008), hlm.103

9) Peserta didik memiliki keyakinan tentang keteraturan alam serta keragaman isinya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa[13]

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa tidak hanya belajar dari buku, melainkan dituntut untuk belajar mengembangkan kemampuan dirinya. Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif merupakan latihan awal bagi siswa berfikir kritis untuk mengembangkan daya cipta dan mengembangkan minat dalam diri siswa secara dini. Guru sebagai faktor penunjang keberhasilan pengajaran IPA dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu bahan pengajaran atau metode apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

Prinsip utama pembelajaran Imu Pengetahuan Alam yaitu:

1) Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun noninderawi.
2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran.
3) Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuan, pengetahuan yang kita miliki. Pengetahuan yang demikian kita sebut miskonsepsi, kita perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran.
4) Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas kita sebagai guru IPA adalah mengajar siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke

[13] Departemen Agama RI, *Strategi Pengembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi di Madrasah,* (Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm.50

dalam fakta, data, konsep, simbol dan hubungan dengan konsep lain.

5) Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas produk, proses dan prosedur. Karena itu kita perlu mengenalkan ketiga aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan pada produk Ilmu Pengetahuan Alam saja.[14]

e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek berikut:

1) Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.[15]

f. Pembelajaran IPA Kelas V

Materi IPA Kelas V SD yang dipakai dalam penelitian ini adalah Cahaya dan sifat-sifatnya. Dalam silabus kelas V materi cahaya dan sifat-sifatnya terdapat pada :

1). Standar Kompetensi : 6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model.

2). Kompetensi Dasar : 6. 1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

[14] Leo Sutrisno, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.3.

[15] Departemen Agama RI, Model Kurikulum ..., hlm.103

3). Indikator :

a). Menyebutkan sifat-sifat cahaya dengan benar.

b). Menunjukkan sifat-sifat cahaya dengan benar.

c). Mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya dengan benar.

d). Menerapkan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

e). Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung (cembung atau cekung).

f). Menjelaskan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung (cembung atau cekung).

g) Menjelaskan sifat-sifat cahaya yang dapat diuraikan menjadi berbagai macam warna

## 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.[16]

Salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan *student active approach* atau *student centered instruction* adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dilandasi teori konstruktivisme dengan pendekatan inkuiri, berpusat kepada siswa dengan target hasil belajar pemecahan masalah (*authentic*) dan menjadi pembelajar yang mandiri.[17]

[16] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.46.

[17] Sapriya, *Pembelajaran Pkn*, (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam kemenag RI, 2012), hlm.112.

*Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik.[18] Masalah authentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Triyanto model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.[19] Misalnya suatu fenomena alam, mengapa tongkat seolah-olah kelihatan patah saat dimasukkan dalam air?, mengapa uang logam yang diletakkan dalam sebuah gelas kosong jika dilihat pada posisi tertentu tidak kelihatan tetapi saat diisi air menjadi kelihatan?. Dari contoh permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata, memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Dalam PBL, masalah dibahas dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembahasan ini mereka catat apa saja yang sudah mereka ketahui untuk menjawab masalah dan apa saja yang belum mereka ketahui. Mereka mengumpulkan data dan pengetahuan yang belum mereka ketahui itu dengan menggunakan sumber. Mereka menganalisis

---

[18] Mi1kelayu, *Model Pembelajaran problem based*, 2012,dalam http//mi1kelayu.blogspot.com. Diakses tanggal 5 Juni 2012.

[19] Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*..., hlm.67.

seluruh data dan pengetahuan yang terkumpul, untuk menjawab masalah dan memberikan bantuan bila diperlukan.[20]

Menurut Nana Sudjana praktek model pembelajaran pemecahan masalah berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran, guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa dan kegiatan belajar yang harus dilaksanakannya (langkah-langkahnya). Melalui ceramah dan alat bantu atau demonstrasi, guru menjelaskan konsep, prinsip, hukum kaidah, dan yang sejenisnya, bersumber dari bahan yang harus diajarkannya. Beri kesempatan bertanya bila siswa belum jelas mengenai konsep, prinsip, hukum, kaidah yang telah dijelaskan tersebut, dan guru merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan.[21]

Masalah dalam pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif

[20] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* ..., hlm.55.
[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* ..., hlm. 91.

pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.[22]

Menurut Sugiyanto ada lima tahapan dalam pembelajaran model PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh guru. Untuk masing-masing tahapnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

| Tahap | Tingkah Laku Guru |
|---|---|
| Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih |
| Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut |
| Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah |
| Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya |
| Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan |

**Tabel 1.1 Tahapan Pembelajaran model PBL[23]**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada

[22] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), hlm.216.

[23] Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS, 2009), hlm. 136-137.

banyaknya masalah yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkrit, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi siswa.

a. Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning (PBL)*

Pengajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pengajaran berdasarkan masalah diawali dengan guru mengajukan pertanyan dan masalah yang secara sosial di anggap penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.

2) Terintegrasi dengan disiplin ilmu yang lain.

Meskipun PBL berpusat pada amata pelajaran tertentu (IPA,Matematika, dan ilmu-ilmu sosial) masalah yang akan diselidiki telah ditentukan secara paasti agar dalam pemecahannya siswa meninjau dari banyak mata pelajaran.

3) Penyelidikan autentik

PBL menuntut siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata

4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya

PBL menuntut siswa untuk menghasilkan produk yang mewakili bentuk pemecahan masalah. Produk itu dapat berupa laporan, model fisik, vidio maupun program komputer.

5) Kerjasama

PBL mempunyai ciri khusus yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Adapun keuntungan bekerja sama dalam kelompok kecil diantaranya siswa dapat saling memberi motifasi dalam tugas-tugas kelompok dan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berfikir.[24]

b. Manfaat Model *Problem Based Learning* (PBL)

Manfaat pembelajaran berdasarkan masalah menurut Ibrahim dalam Triyanto adalah pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata/ stimulasi dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri.[25]

---

[24] Mi1kelayu, *Model Pembelajaran problem based*, 2012,dalam http//mi1kelayu.blogspot.com. Diakses tanggal 5 Juni 2012.

[25] Triyanto, Model-*model Pembelajaran* ..., hlm. 70.

Menurut Sudjana dalam Triyanto manfaat khusus yang diperoleh dari model *Problem Based Learning* adalah membantu siswa merumuskan tugas-tugas dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran serta objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.[26]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan manfaat dari model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, pengamatan yang dilakukan, dan ilmu yang dimiliki serta kerja sama antar individu dalam kelompok *(Learning Community).*

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Wina Sanjaya sebagai suatu strategi pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan, di antaranya :

1) Pemecahan masalah *(problem solving)* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2) Pemecahan masalah *(problem solving)* dapat menantang kemampuan siswa tentang serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3) Pemecahan masalah *(problem solving)* dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa.

[26] Ibid, hlm. 71.

4) Pemecahan masalah *(problem solving)* dapat membantu siswa bagaimana menstrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

5) Pemecahan masalah *(problem solving)* dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

6) Melalui pemecahan masalah *(problem solving)* bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, IPA, Sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

7) Pemecahan masalah *(problem solving)* lebih menyenangkan dan disukai siswa.

8) Pemecahan masalah *(problem solving)* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

9) Pemecahan masalah *(problem solving)* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

10) Pemecahan masalah *(problem solving)* dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.[27]

Menurut Wina Sanjaya di samping keunggulan, *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan, di antaranya :

1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. [28]

### 3. Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[29]

[27] Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses* ..., hlm.220.
[28] Ibid, hlm.221.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.[30]

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dipengaruhi kondisi dan situasi tertentu, yaitu pendidikan dan latihan dalam suatu jenjang pendidikan. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan tes dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar yang

---

[29] Mulyono Abdurrahman., *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

[30] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* ..., hlm. 22.

dicapai siswa. Untuk melakukan evaluasi diperlukan adanya evaluasi yang objektif, menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.[31]

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif dapat berupa pengetahuan dan keterampilan intelektual yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Klasifikasi tujuan kognitif oleh Bloom (1956) domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2) Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas penegtahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

[31] Ibid, hlm. 22

3) Aplikasi

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.

4) Analisis

Mengacu pada kemapuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebab dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebuh tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

5) Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur dan bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingakat berpikir yang lebih tinggi daripada kemapuan sebelumnya.

6) Evaluasi

Mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

b. Aspek Afektif

Evaluasi aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Evaluasi aspek afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis. Aspek ini belum ada patokan yang pasti dalam penilaiannya.

Klasifikasi tujuan afektif terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1) Penerimaan

Mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian respon

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

3) Penilaian

Mengacu pada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi ‘sikap’ dan ‘apresiasi’.

4) Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam falsafah hidup.

5) Karakterisasi

Mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga, tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

c. Aspek Psikomotor

Pengukuran keberhasilan pada aspek psikomotor ditunjukkan pada keterampilan dalam mendapatkan hasil. Aspek ini menitikberatkan pada unjuk kerja siswa. Klasifikasi tujuan psikomotor terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberikan respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetepkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dengan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Seperti halnya peneliti, pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam ranah kognitif, meski pada pembelajaran terdapat ranah psikomotorik, namun yang ditekankan disini adalah kogninisi siswa dengan indikator yang telah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

## F. Hipotesis

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar IPA siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang akan meningkat.

## G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75 dan siswa yang mencapai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA mencapai 90% dari jumlah siswa.

## H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research)*.

Tujuan yang dapat dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

a. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik sebagai pemecahan masalah.
b. Menemukan model dari prosedur tindakan yang memberikan jaminan melakukan penyesuaian seperlunya terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama dengan melakukan modifikasi.[32]

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena

[32] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.22.

informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang yang terdiri dari siswa, dan guru IPA di kelas tersebut.

Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran IPA di kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang melalui model pembelajaran *Probem Based* Learning (PBL).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam peneitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Lembar Observasi ini berupa lembar

observasi aktifitas pembelajaran guru ( peneliti yang langsung praktek mengajar).

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru IPA kelas V dan beberapa siswa dalam kelas tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).

d. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok yang diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara kelompok. Lembar kegiatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui berita, data-data tentang siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Tes (Evaluasi hasil belajar )

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. [33]

Bentuk tes yang dipakai adalah tes pilihan ganda dan essay. Tes ini dilakukan di setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembengan pemahaman konsep cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang tahun pelajaran 2013/2014 yang ditandai dengan nilai tes yang diperoleh siswa sesuai dengan siklus yang ada.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta

[33] Ibid, hlm. 138

mencatat secara sistematis.[34] Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti berperan aktif mengamati dan mengikuti semua kegiatan yang sedang dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran hasil penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* pada pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang.

d. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas V dengan cara bertanya secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi, kemungkinan kekurangan yang terdapat pada satu informan akan mendapat pelengkap.

[34] Ibid, hlm. 27.

Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan dua teknik:

a. Triangulasi data (sumber), dengan cara: mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda. Melalui teknik triangulasi data diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih tepat sesuai keadaan siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang, misalnya dengan membandingkan hasil pengamatan isi dokumen yang terkait (arsip nilai, absen dan lainnya).

b. Triangulasi metode, dengan cara: mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data dari informan yang berbeda tetapi mengarah pada sumber informasi yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan hasil pengamatan guru itu sendiri.[35]

6. Teknik Analisis Data

Analisis Data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan setiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

[35] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* ..., hlm.12.

a. Analisis Data Hasil Obervasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Analisis Hasil wawancara

Hasil dari wawancara yang tellah dilakukan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Analisis Hasil Belajar

Tes diberikan pada setiap satu siklus sekali. Hasil tes akhir siswa dihitung rata-ratanya, yaitu antara siklus satu dan siklus dua. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan hasil tes siklus 2, jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

7. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi empat tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini tertera dalam gambar dibawah ini :

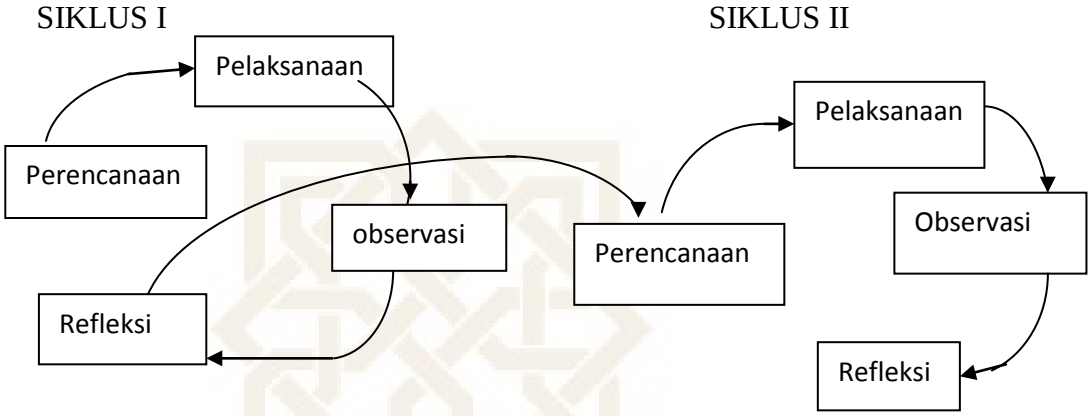


**Gambar 1.1 : Tindakan Penelitian Model kelas adaptasi**[36]

Siklus pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dipaparkan sebagai berikut :

**1. Rancangan Siklus I**

a. Tahap Perencanaan

Peneliti dalam tahap perencanaan ini menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran IPA dengan KD mendiskripsikan cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

[36] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: CV. Yrama Widya,2006), hlm.31.

2) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan

3) Menyiapkan alat percobaan dan lembar kegiatan siswa

4) Merancang tes siklus Idan kunci jawabannya.

5) Menyiapkan lembar penilaian.

6) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan dari perencanaan yang dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA dengan KD mendiskripsikan cahaya dan sifat-sifatnya.

Pada pelaksanaannya, guru memberikan ceramah sebentar tentang materi kemudian guru memulai dengan mengajukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan lembar kegiatan siswa dan alat yang diperlukan dalam percobaan, kemudian masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai petunjuk dalam lembar kegiatan siswa. Setelah selesai masing-masing kelompok perwakilan maju memperesentasikan hasil kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku guru sebagai peneliti ketika mengajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh guru kolaboratif dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dengan memperhatikan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

d. Tahapan Refleksi

Tahap peneliti beserta Guru Mapel IPA menganalisis kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan. Hasil analisis ini yang akan menjadi kesimpulan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

**2. Rancangan Siklus 2**

Pada rancangan siklus 2 ini tindakan diambil dari hasil yang telah dicapai pada siklus 1 sebagai usaha perbaikan. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dalam siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama.

a. Perencanaan Ulang

1) Mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah berdasarkan pada permasalahan yang muncul dari siklus I.
2) Guru menyusun dan menyiapkan rencana pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *probelm based learning*.
3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa
5) Merancang tes siklus 2 dan kunci jawabanya.
6) Menyiapkan lembar penilaian.
7) Membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan skenario yang telah dibuat pada mata pelajaran IPA.

Pelaksanaannya hampir sama dengan siklus I, perbedaannya adalah kelompok yang terbentuk berbeda dengan kelompok pada siklus I agar terjadi kerja sama dan interaksi yang merata. Setelah dibagi, guru memberikan lembar kegiatan siswa kepada masing-masing kelompok, namun pada siklus ini guru tidak langsung memberikan alat-alat percobaan, namun siswa diminta mengambil sendiri alat apa yang diperlukan dalam percobaan, guru hanya menyediakan saja. Setelah siswa berhasil mengumpulkan alat yang

diperlukan, siswa dalam kelompok tersebut melakukan kegiatan percobaan untuk memecahkan masalah yang ada pada lembar kegiatan siswa. Setelah selesai kelompok tersebut mencatat hasil percobaan yang telah dilakukan, kemudian masing-masing kelompok perwakilan satu anak berkumpul menjadi kelompok baru, dan dari kelompok baru tersebut masing-masing anak mempresentasikan informasi atau pengalaman yang didapat dari percobaan dengan kelompoknya. Setelah masing-masing mempresentasikan perwakilan siswa tersebut kemudian kembali ke kelompok yang semula dan memberikan informasi yang didapat dengan kelompoknya. Guru melakukan tanya jawab kepada seluruh siswa tentang percobaan yang telah dilakukan, untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari bersama kelompoknya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku guru sebagai peneliti ketika mengajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh guru kolaboratif dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dengan memperhatikan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Guru membimbing siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap siswa yang berupa tes pilihan ganda dan essay, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapat siswa dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke II ini.

Guru bersama guru kolaborasi menganalisa hasil belajar dari siswa, apakah perlu adanya tindakan lagi, atau tidak.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, indikator keberhasilan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta prestasi madrasah.

Bab III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : keadaan pra tindakan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang, serta pembahasannya.

Bab IV adalah penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   a. Orientasi siswa pada masalah, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
   b. Mengorganisasi siswa untuk belajar, Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
   c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah.
   d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
   e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2. Hasil belajar IPA siswa kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kategori baik . Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa mencapai 76,05 sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 90,90%.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPA dari pra siklus 58,36 kemudian siklus I menjadi 72,32 dan setelah siklus II menjadi 76,05. Siswa yang mencapai KKM pada pra siklus hanya 10 siswa, setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus I meningkat menjadi 14 siswa, dan pada siklus II menjadi 20 siswa.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Guru
   a. Hendaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dan dikembangkan lebih lanjut dalam rangka peningkatan hasil belajar maupun prestasi belajar di sekolah dasar atau MI khususnya untuk mata pelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya.
   b. Hendaknya guru mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu guru perlu memahami kepribadian, karakteristik, kemampuan, dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

2. Bagi Siswa

   a. Hendaknya siswa lebih meningkatkan hasil belajar IPA, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.

   b. Hendaknya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan belajar.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah mengusahakan tersedianya kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran, seperti gambar, buku-buku penunjang, alat peraga, bila memungkinkan computer multimedia, sehingga guru mampu menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah rasa puji syukur peneliti haturkkan pada Alloh SWT, yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari dunia kegelapan menuju dunia yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Peneliti yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka peneliti memohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka menyelesaikan segala aspek permasalahan yang menyangkut kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Arsip MI YAKTI Kebonagung tahun pelajaran 2013/2014.

Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Nadia Media, 2008.

Departemen Agama RI, *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam , 2004.

Faizah, Umi, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*, 2010.

Kurikulum Pendidikan Dasar, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kelas V SD*, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

M. Iskandar, Srini, *Pendidikan IPA*, Bandung: Maulana, 2001.

MI1Kelayu, *Model Pembelajaran Problem Based*, 2012, dalam http //mi1 kelayu.blogspot.com, Diakses tanggal 5 Juni 2012.

Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2007.

Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006.

Noor Izzati, Isna, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuputih O4 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009*, 2009.

Poerwanti, Endang, dkk, *Assesmen Pembelajaran SD*, Depdiknas, 2008.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengenbangkan Profesionalisme Guru*., Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Ruswandi, *Kata-kata Hikmah*, Bandung : Nuansa Aulia, 2005

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Sapriya, *Modul Pembelajaran PKn*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, 2012.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS, 2009.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Sutrisno, Leo, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Winataputra, Udin S., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.